

KAMPUNG ZAKAT

Upaya Entaskan Kemiskinan

PENGASIH (KR) -Program Kampung Zakat digulirkan sebagai upaya mengentaskan kemiskinan dan mengangkit ekonomi umat di berbagai daerah di Indonesia. Ini merupakan program sinergi antara Ditjen Bimas Islam Kementerian Agama dengan Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) dan lembaga pengelola zakat lainnya.

Hal itu dikatakan Analis Kebijakan pada Seksi Pemberdayaan Zakat Bidang Penaiszawa Kanwil Kemenag DIY H Misbahrudin SAg MM dalam Podcast Reboan Kankemenag Kulonprogo, Rabu (1/3). Podcast ini merupakan salah satu inovasi Kankemenag dan diharapkan beberapa informasi yang diperlukan oleh masyarakat dapat cepat tersampaikan dan lebih menarik.

Misbah menjelaskan, program Kampung Zakat yang digulirkan sejak tahun 2018 ini telah hadir pada 18 provinsi. Kankemenag sebagai inisiator dan fasilitator berupaya menjadi jembatan atas berbagai permasalahan umat. Terutama



Narasumber Alfanuha (dua dari kiri) dan Misbah (tiga dari kiri)

pada kebutuhan dasar manusia meliputi ekonomi, pakaian, tempat tinggal, pendidikan, dan kesehatan. "Diharapkan program tersebut dapat bermanfaat bagi seluruh masyarakat tanpa terkecuali. Tentunya selaras dengan program penguatan moderasi beragama," tegas Misbah.

Sementara Ketua Baznas Kulonprogo, H Alfanuha Yushida MPMat, menyampaikan bahwa program Kampung Zakat yang digagas dari Kementerian Agama ini selaras dengan program Kampung Berkah. "Sebelum adanya program Kampung Zakat ini, Baznas DIY termasuk Kulonprogo telah memben-

ta kebutuhan dasar manusia meliputi ekonomi, pakaian, tempat tinggal, pendidikan, dan kesehatan. "Diharapkan program tersebut dapat bermanfaat bagi seluruh masyarakat tanpa terkecuali. Tentunya selaras dengan program penguatan moderasi beragama," tegas Misbah.

Disampaikan Alfan, Baznas dapat saling bersinergi untuk pelaksanaan program ini. "Beberapa waktu lalu kita juga bersinergi dengan Puskesmas dan TNI dalam pelaksanaan program. Semoga nantinya benar-benar dapat bermanfaat bagi masyarakat secara luas," ujar Alfanuha.

Saat ini, tambah Alfanuha, di Kulonprogo telah ada dua Kampung Berkah, yakni di Kalurahan Sendangsari Kapanewon Pengasih dan di Kalurahan Sendangsari Kapanewon Pengasih. (Wid)

BKKBN DIY-PEMKAB

Canangkan Program KIE 1.000 HPK

WONOSARI (KR) - Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) DIY dan Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Gunungkidul melakukan Promosi dan Kegiatan Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) Pengasuhan 1000 HPK (Hari Pertama Kehidupan) dalam Rangka Percepatan Penurunan Stunting, Untuk Mitra Kerja dan Pemangku Kebijakan di di Hotel Shantika, Rabu (1/3).

Koordinator Bidang Keluarga Sejahtera dan Pemberdayaan Keluarga (KSPK) BKKBN DIY Wiastuti Susani Anggraeni mengatakan BKKBN mendapatkan prioritas dalam program untuk pencegahan angka stunting dengan prioritas percepatan penekanan program KIE Pengasuhan 1000 HPK pada anak balita. Kegiatan ini perlu adanya perbaikan gizi, pengasuhan sehat serta lingkungan yang baik untuk menekan angka stunting. Berdasarkan da-

ta prevalensi balita stunting di Gunungkidul mencapai 23,6 persen, naik 2,9 persen dan ini tertinggi di DIY. Untuk Program KIE Pengasuhan 1000 HPK adalah wujud percepatan penurunan angka stunting dan perlu mendapat dukungan seluruh pihak. "Program ini perlu dukungan seluruh pihak," ujarnya.

Menanggapi hal tersebut Wakil Bupati Gunungkidul Heri Susanto mengatakan bahwa perlu menjadi perhatian dengan tingginya angka stunting di Gunung-



KR-Bambang Purwanto

Pencanangan Program KIE 1.000 HPK di Gunungkidul.

kidul dan perlu adanya intervensi dan evaluasi. Dengan tujuan untuk menurunkan angka stunting.

Dijelaskan bahwa tingkat ekonomi juga mempengaruhi terhadap penanganan stunting karena terkait dengan pemenuhan asupan gizi dan kesehatan untuk balita dan ibu hamil. "Dengan Indeks Pembangunan Manusia yang hanya diangka 70 menun-

jukkan jika tingkat ekonomi juga mempengaruhi asupan gizi," ucapnya.

Koordinator Program Manajer Satgas Percepatan Penurunan Stunting DIY Asteria Heny Widayati menjelaskan berdasarkan data Program pengembangan desa mitra (PPDM) tindakan preventif tertinggi dilakukan oleh Kapanewon Tepus dan Kapanewon Karangmojo. (Bmp)

Atasi Kelangkaan, Diperindag Distribusi Minyak Kita

WONOSARI (KR) - Guna mengatasi kelangkaan minyak, Dinas Perdagangan Gunungkidul melakukan distribusi ke pedagang. Pada, Rabu (1/3) kemarin sebanyak dua lokasi dilakukan distribusi minyak yakni kapanewon Wonosari dan Playen. "Untuk wilayah Wonosari ada 900 krat untuk 30 pedagang, sementara Kawasan Kapanewon Playen sebanyak 500 boks untuk 18 pedagang. Sudah 17.280 liter Minyakita dilakukan terdistribusi di daerah Gunungkidul. Bekerjasama dengan distributor, sudah dilakukan distribusi sebanyak enam kali," kata Kepala Seksi Distribusi, Bidang Perdagangan, Disdag Gunungkidul, Retno Utami.

Diungkapkan, untuk pelaksanaan distribusi ini mengacu pada permintaan

pedagang. Namun demikian para pedagang harus memenuhi beberapa syarat. Termasuk di dalamnya menandatangani pakta integritas pemberi, "Artinya pedagang tidak boleh menjual minyakita lebih dari Rp 14.000 per liter. Serta tidak boleh melakukan penimbunan stok," imbuhnya.

Untuk memastikan kelancaran distribusi, dinas sudah melakukan pendataan terkait dengan pedagang yang menjadi lokasi kegiatan. Bahkan untuk pendaftarannya dilakukan melalui sistem Informasi Minyak Goreng Curah. "Harapannya bisa menekan harga di pasaran agar tidak tinggi, termasuk mengatasi kelangkaan di lapangan. Tentunya akan terus dilakukan distribusi di pasaran," ucapnya. (Ded)



KR-Endang Widodo

MT Munarjo SIP MSi menyerahkan dokumen kerja sama dengan Dirut PS Panti Rahayu Kelor

WONOSARI (KR) - Setelah hampir seluruh kalurahan mengadakan kerja sama pelayanan administrasi kependudukan yang dekat dan cepat, Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil kini memper-

luas pelayanan lewat rumah sakit. Beberapa hari lalu mengadakan kerja sama dengan Rumah Sakit Panti Rahayu di Kalurahan Kelor, Kapanewon Karangmojo. Nota kerja sama ditandatangani oleh Kepala

Dinas Dukcapil Marcus Tri Munarjo SIP MSi dengan Direktur Rumah Sakit Panti Rahayu dr Yosef Wibowo Surahyo MMR di ruang rapat rumah sakit.

"Kerja sama ini mengawali pelayanan cepat Amiduk lewat rumah sakit," kata Kedisdudkapil Gunungkidul Marcus Tri Munarjo SIP MSi dalam sambutannya.

Adanya penandatanganan kerja sama pelayanan ini, peristiwa kelahiran dan kematian yang terjadi di RS.Panti Rahayu, keluarga pasien akan langsung mendapatkan dokumen kependudukan. Untuk kelahiran, dokumen yang diterima yaitu Akta Kelahiran (AK),Kartu Keluarga

(KK),Kartu Identitas Anak (KIA).

Sementara untuk peristiwa kematian yang diurus di RS.Panti Rahayu akan diterbitkan Akta Kematian, Kartu Keluarga, dan kartu tanda penduduk (KTP) elektronik bagi pasangan yang meninggal. Direktur RS Panti Rahayu dr Y Wibowo Soerahyo, MMR menyambut baik dan terima kasih kepada pemerintah, karena dengan adanya kerja sama ini akan semakin meningkatkan pelayanan kelahiran di rumah sakit.

"Rumah Sakit juga bergembira dapat membantu percepatan pelayanan Amiduk pemerintah," tambahnya. (Ewi/Bmp)

BUPATI TINJAU KALURAHAN UMBULREJO

Cek Kinerja Pamong, Minta Jaga Soliditas

WONOSARI (KR) - Bupati Gunungkidul H Sunaryanta meninjau Kantor Kalurahan Umbulrejo, Ponjong. Kedatangan orang nomor satu di Gunungkidul ini untuk melihat secara langsung kondisi pegawai kalurahan. Serta melihat langsung proses pendataan SPPT Kalurahan Umbulrejo dari 10 padukahan.

"Selain untuk tahu kondisi dilapangan seperti apa, saya juga ingin mengetahui kinerja rekan rekan dikalurahan," kata Bupati Gunungkidul H Sunaryanta, Senin (27/2).

Diungkapkan, pemerintah menyampaikan terimakasih atas kinerja Kalurahan di Umbulrejo yang cukup baik. Melalui kinerja yang maksimal tentunya akan mendukung kelancaran pembangunan Gunungkidul. Harus tetap dijaga soliditas agar dapat bersama-sama membangun Gunungkidul.

"Tugas harus dikerjakan



KR-Istineawa

H Sunaryanta ketika di Kalurahan Umbulrejo.

dengan sebaik-baiknya. Agar mampu mendukung percepatan pembangunan di Gunungkidul. Pemerintah juga menyampaikan terimakasih atas pembangunan dalam mengelola potensi daerah, ucapnya.

Sementara Lurah Kalurahan Umbulrejo Wakiimin memberikan apresiasi kepada pemerintah daerah atas perhatian dalam penyusunan masterplan wisata di Ponjong yang salah satunya berada di Kalurahan Umbulrejo.

"Saya mengucapkan banyak terima kasih atas perhatian pemerintah daerah, selain itu juga ada rencana pembangunan gedung serbaguna sebagai fasilitas masyarakat, Sebagai desa yang statusnya kini desa mandiri harapannya Kalurahan Umbulrejo dapat diprioritaskan dalam pengembangan desa serta meminta dukungan dan pendampingan dalam mengelola dan peningkatan potensi daerah," harapnya. (Ded)

Dinas Perdagangan Distribusikan Minyakita 13.080 Liter

WATES (KR) - Pendistribusian produk Minyakita di Kabupaten Kulonprogo telah terealisasi 13.080 liter dari alokasi kuota sebanyak 17.160 liter. Kepala Dinas Perdagangan dan Perindustrian setempat, Ir Sudarna menjelaskan, pendistribusian Minyakita di wilayah kerjanya sudah berlangsung dua tahap.

"Pertama pada 17 Februari 2023 di Pasar Wates dan tahap kedua pada 23 Februari 2023 di Pasar Kranggan, Kapanewon Galur, Pasar Sentolo lama dan Pasar Sentolo baru," katanya, Senin (27/1).

Dalam pendistribusian sisa kuota Minyakita yang akan menasar hingga enam pasar tradisional dipantau oleh Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kulonprogo.

"Masih ada 4.080 liter Minyakita yang belum terdistribusikan dan nanti drop-

pingnya menunggu hari pasaran," jelasnya didampingi Kepala Bidang (Kabid) Perdagangan Endang Zulywanti.

Ditegaskan, pendistribusian Minyakita memilih pedagang yang komitmen tidak akan melanggar ketentuan dengan menjual produk di atas harga eceran tertinggi (HET) Rp 14.000 perliter.

"Ada penandatanganan pakta integritas. Setiap konsumen juga hanya boleh membeli maksimal dua liter," ungkapnya menambahkan pihaknya tidak akan menampresure atau memberi sanksi pedagang yang kemarin-kemarin terlanjur menjual minyak tersebut di atas HET.

Sudarna mengungkapkan, nanti masih akan ada kuota 9.600 liter Minyakita untuk masyarakat Kulonprogo. Saat ini, dinas yang dipimpinnya sedang melakukan proses pendataan pedagang dan pasar sebagai lokasi distribusi. (Rul)

MUSIM PANEN DAN PENGHUJAN Turun, Harga Sejumlah Komoditas

WATES (KR) - Masyarakat Kulonprogo khususnya kaum ibu-ibu sedikit lega lantaran harga sejumlah komoditas mengalami penurunan. Seperti di Pasar Wates, beberapa hari terakhir harga bawang merah dan beras turun. Meski demikian harga bahan pokok masih terbilang fluktuatif.

"Khusus bawang merah dan beras harganya memang lebih murah dari sebelumnya. Mungkin sekarang sedang panen jadi murah," kata Isti warga Kalurahan Triharjo Kapanewon Wates saat di temui di Pasar Wates, Rabu (1/3).

Perihal turunnya harga sejumlah komoditas dibenarkan salah satu pedagang di Pasar Wates, Tan-

tri. "Benar mungkin sekarang musim panen, sehingga harga beras dan bawang merah agak turun," jelasnya.

Sebelumnya, ungkap Tantri, dirinya menjual bawang merah seharga Rp 30.000 perkilogram (kg) dan sekarang turun jadi Rp 25.000 perkg. Sedangkan beras dari harga Rp 12.000 perkg turun Rp 500 menjadi Rp 11.500 perkg.

Tantri mengatakan, kendati saat ini menjelang bulan puasa Ramadan tapi belum berdampak pada harga bahan pokok. Terutama minyak goreng harganya juga masih stabil. "Jelang Ramadan harga bahan pokok belum berpengaruh artinya harga masih normal," ujarnya.



KR-Asrui Sani

Pedagang Pasar Wates, Giyarti sedang menimbang bawang merah pesanan pembeli.

Sementara itu Giyarti, pedagang lain di Pasar Wates mengatakan, penurunan harga bawang merah lebih disebabkan faktor cuaca.

"Kendalanya hujan, sehingga para petani menjual bawang merah seharga Rp 25.000 perkg. Kalau sebelum-sebelumnya harga

bawang merah mencapai Rp 35.000 hingga Rp 40.000 perkg," tuturnya.

Mengacu website Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kulonprogo, sikepoku.kulonprogo.go.id, harga berbagai komoditas di enam pasar tradisional di kabupaten ini, beras IR I Rp 12.466 perkg, (Rul)

RAKERCAB BPC HIPMI KULONPROGO

Pemkab Beri Kemudahan Investor untuk Kemajuan Daerah

WATES (KR) - Kabupaten Kulonprogo memiliki potensi yang sangat luar biasa dengan hadirnya Yogyakarta International Airport. Dari sisi strategis selain ada bandara juga dilintasi kereta api dan Jalur Jalan Lintas Selatan Selatan. Kemudian ada jalan Nasional dan nanti juga akan ada jal tol.

Dengan adanya sarana transportasi udara serta lengkapnya fasilitas infrastruktur sesungguhnya menjadi modal besar dalam membangun sekaligus memajukan Kulonprogo.

"Dari sisi aman, Kabupaten Kulonprogo juga cukup aman. Jika Gunung Merapi 'batuk' Kulonprogo aman. Sehingga para calon investor tidak akan ragu-ragu menamakan investasinya di



KR-Asrui Sani

Fajar Gegana (tengah) dan Assekda II Bambang Tri (lima kiri) foto bersama tamu dan undangan rakercab.

sini," kata Assekda II Kulonprogo Ir Bambang Tri Budi Harsono saat membuka Rakercab BPC Himpunan Pengusaha Muda Indonesia (HIPMI) setempat di Tabebuaya, Wates, Selasa (28/2).

Pembukaan rakercab bertema 'Geliat Ekonomi, Bela Beli Kulonprogo Bersama UMKM' dihadiri Ke-

pala Dinas Perdagangan dan Perindustrian Ir Sudarna, Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu, Heriyanto SH, Ketua BPC Gapensi Dr Agung Setyawan dan Pengurus BPD HIPMI DIY serta Ketua BPC HIPMI se-DIY.

Bambang berharap HIPMI menangkan peluang

tersebut, segera mewujudkan investasi dan menciptakan lapangan kerja untuk meningkatkan pendapatan dan pengentasan kemiskinan. "Pemkab memberi kemudahan bagi investor. Saya mohon semua pihak bekerja sama dan bersinergi agar Kulonprogo lebih maju dan sejahtera," imbaunya.

Ketua BPC HIPMI setempat, Fajar Gegana mengatakan rakercab ajang evaluasi kerja tahun 2022 sekaligus menyempurnakan program kerja 2023. "Rapat pleno menyusun program kerja yang terbaik bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat dan kemajuan pembangunan Kulonprogo," jelas didampingi Bendahara HIPMI, Rr Desti Puji-lestari. (Rul)